

PEMBINAAN KOMPETISI SAINS SISWA MELALUI PEMBERDAYAAN KLUB ILMU SOSIAL

I Kadek Adiana Putra^{1*}, I Wayan Gede Wardika², I Putu Surya Adi Putra³,
Ni Wayan Suardiati Putri⁴, I Made Dedy Setiawan⁵, Wayan Sauri Peradhayana⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM Indonesia

adiana_putra@stiki-indonesia.ac.id¹, iwayangedewardika@stiki-indonesia.ac.id²

suryaadiputra@stiki-indonesia.ac.id³, suardiatiputri@stiki-indonesia.ac.id⁴,

dedy.setiawan@stiki-indonesia.ac.id⁵, sauri.peradhayana@stiki-indonesia.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: KSN untuk jenjang SMP merupakan ajang yang sangat bergengsi untuk merebutkan medali secara nasional pada masing-masing bidang ilmu. Ketatnya persaingan antara masing-masing kontingen terlihat dari sistem seleksi yang dilakukan mulai dari tingkat sekolah sampai tingkat nasional. Pengabdian ini difasilitasi oleh STMIK STIKOM Indonesia, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan daya saing siswa dalam mengikuti olimpiade sejenis khususnya KSN. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan secara langsung, *discovery learning*, *problem base learning*, *kontekstual theacing learning*, dan praktikum. Hasil pembinaan pada bidang IPS di SMPN 10 Denpasar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembinaan. Sebelum mengikuti pembinaan hasil belajar siswa dari hasil pre-test didapat nilai rata-rata 65,25 untuk bidang IPS, sedangkan setelah pembinaan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,5, hal ini didapat dari nilai pos-test yang diberikan.

Kata Kunci: *kompetisi Sains; hasil belajar; ilmu sosial*

Abstract: *KSN for junior high school level is a very prestigious event to win medals nationally in each field of science. The intense competition between each contingent can be seen from the selection system carried out from the school level to the national level. This service is facilitated by STMIK STIKOM Indonesia, with the aim of increasing the knowledge and competitiveness of students in participating in similar Olympics, especially KSN. in this method using the direct approach method, discovery learning, problem base learning, contextual teaching learning, and practicum. The results of the olympiad coaching in the field of social studies show that there is an increase in student learning outcomes before and after coaching. Before participating in the coaching of student learning outcomes, the pre-test results obtained an average value of 65.25 for the social studies field, while after coaching the student learning outcomes increased to 71.5, this was obtained from the post-test scores given.*

Keywords: *Science competitions; learning outcomes; social sciences*



Article History:

Received : 09-01-2021

Revised : 25-01-2021

Accepted : 26-01-2021

Online : 21-02-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang penting dan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap orang dalam proses membentuk manusia menjadi manusia, dan menjadikan manusia yang berakhlak, membentuk pribadi-pribadi yang berilmu, membimbing seseorang melakukan kebaikan, menjadikan seseorang menjadi bermanfaat, serta menjadikan seseorang untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk (Inaku & Nur Iman, 2020). Proses pendidikan sendiri merupakan rangkaian pertemuan peserta didik dengan pendidik dalam rangka penuluran ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pengembangan dan peningkatan pengetahuan siswa sangat disesuaikan dengan minat serta kemampuan siswa didalam menjalani proses pendidikan tersebut sehingga pendidik dapat mengarahkan dan mengasah kemampuan peserta didik baik dibidangan sains, social, atau linguistik.

Salah satu ukuran keberhasilan seorang siswa adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang terpenting setelah pembelajaran (Wardika & Putra, 2019), pendapat lain mengatakan hasil belajar merupakan tujuan akhir yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. (Marheni et al., 2013). Hasil belajar yang optimal membuat prestasi akademik siswa menjadi baik. Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai subyek belajar setelah mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran. Pada masa sekarang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk berhasil dalam belajarnya tetapi juga dalam keterampilan lain. Keterampilan lain yang dimaksud adalah pengembangan pola pikir dan daya nalar. Salah satu untuk mengembangkan pola pikir dan daya nalar tersebut dapat berupa sebuah lomba atau olimpiade (Jana, 2017).

Olimpiade Sains Nasional (OSN) atau Kompetisi Sains Nasional (KSN) SMP tahun 2020 merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui sains dalam upaya mengembangkan jiwa kompetisi bagi siswa SMP di seluruh Indonesia pada bidang Matematika, IPA, dan IPS. Melihat dari penyelenggaraannya, KSN untuk jenjang SMP dan SMA merupakan ajang yang sangat bergengsi untuk merebutkan medali secara nasional pada masing-masing jenjang pendidikan dan pada masing-masing bidang ilmu yang dilombakan. Ketatnya persaingan antara masing-masing kontingen terlihat dari sistem seleksi yang dilakukan mulai dari tingkat sekolah, tingkat Kabupaten/Kota yang di kenal dengan OSK/KSK (Kompetisi Sains Kota/Kabupaten), seleksi tingkat provinsi yang dikenal dengan OSP/KSP (Kompetisi Sains Provinsi). Kontingen dari masing-masing provinsi akan dilakukan kompetisi secara nasional untuk meraih medali dan selanjutnya para juara akan dijadikan wakil Negara dalam mengikuti olimpiade sejenis pada tingkat internasional.

Dampak positif dari OSN sudah tampak dengan banyaknya sekolah-sekolah yang berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sains,

sehingga OSN dapat menjadi sebuah gerakan nasional mulai dari skala sekolah, tingkat kecamatan, sampai dengan level nasional. Walaupun OSN telah dikembangkan menjadi gerakan nasional, dengan tingginya persaingan siswa masih klasik masih sering dijumpai kalau pelajaran IPS adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan sehingga siswa sering menghindari pelajaran tersebut.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP masih bersifat umum, yaitu gabungan antara geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi yang terpadu. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengawasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Sulfeni & Supriyadi, 2018).

Melihat begitu banyaknya cakupan materi IPS membuat siswa menghindari pembelajaran IPS. Perlu dilakukan pendekatan dan strategi dalam penyampaian materi sehingga secara perlahan paradigma tersebut semakin memudar, sehingga semakin dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap ilmu ilmu social serta bidang lomba olimpiade yang terdapat di dalamnya.

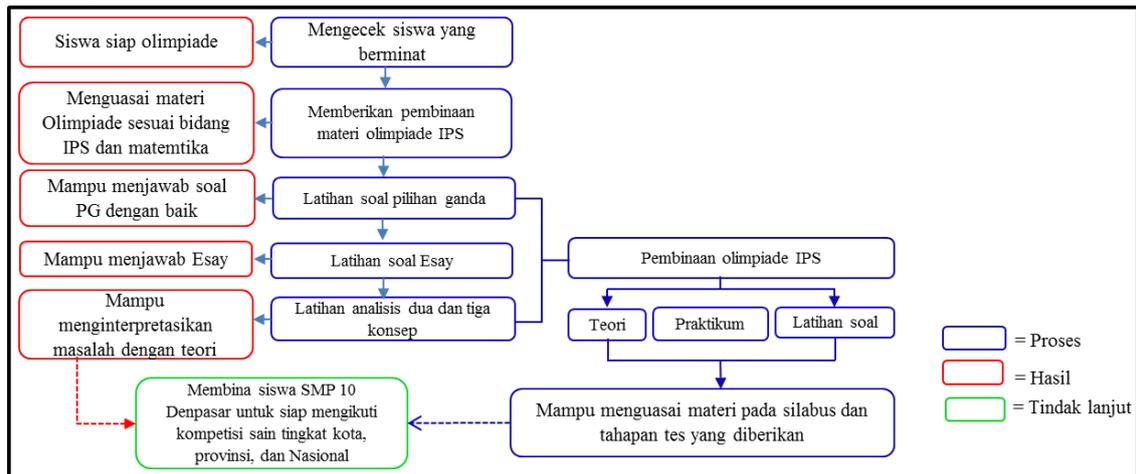
Dalam bidang IPS diharapkan agar siswa mempunyai kemampuan dan memahami konsep pada bidang masing-masing, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan; memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari IPS, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk itu dipandang perlu memberikan pembinaan kepada siswa – siswa di SMPN 10 Denpasar terutama siswa – siswa yang akan mengikuti Olimpiade bidang IPS. Sehingga dengan dilakukan pelatihan ini diharapkan siswa – siswa mampu menyelesaikan soal – soal Olimpiade yang akan diikuti. Serta menyiapkan media pembelajaran untuk praktikum atau teori sesuai dengan materi OSN/ KSN sehingga mempermudah pemahaman siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa yang tergabung dalam club olimpiade IPS, Mengajarkan siswa SMP Negeri 10 Denpasar dalam strategi menjawab soal dan Menjalankan tridharma perguruan tinggi salah satunya adalah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat khususnya santunan pendidikan menengah.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini difasilitasi oleh STMIK STIKOM Indonesia, dengan mitra SMP Negeri 10 Denpasar. Pelaksanaan pembinaan olimpiade ini

dilaksanakan bersama siswa secara tatap muka di SMP Negeri 10 Denpasar, Jl Gatot Subroto Denpasar, dimana dalam pelaksanaannya tetap mempertimbangkan protokol kesehatan. Peserta pembinaan ini adalah (Club IPS) siswa yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah untuk mengikuti olimpiade bidang IPS. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan secara langsung, *discovery learning*, *problem base learning*, *kontekstual theacing learning*, dan praktikum. Alur proses pengabdian masyarakat pembinaan olimpiade bidang IPS dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Proses Pengabdian Masyarakat Pembinaan Olimpiade bidang IPS

Jooligen menjelaskan bahwa “*discovery learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut” (I Made Putrayasa, H. Syahrudin, 2014). *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan pada pembelajaran, berorientasi pada pendekatan saintifik di kurikulum 2013 yang berlaku sekarang (Putra & Wardika, 2019). Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya” (Sinaga & Silaban, 2020).

Adapun tahapan yang dilakukan untuk melakukan pendekatan dengan metode di atas dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan atau tahap awal, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi ke sekolah sasaran. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Smp Negeri 10 Denpasar. Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh sekolah, khususnya siswa yang mengikuti olimpiade IPS. Setelah diketahui permasalahan mitra kemudian disusun suatu solusi untuk dapat diterapkan pada tahapan pelaksanaan.

2. Pelaksanaan

Tahapan kedua atau pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Pembinaan materi KSN sesuai dengan silabus yang sudah di tentukan melalui pengembangan materi dan strategi pemecahan soal.
- b. Penggunaan media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi seperti geografi, sejarah dan yang lain.
- c. Dilakukan try out uji coba soal suntuk mengukur peningkatan kemampuan siswa

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap ke-tiga yaitu melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan ini akan dievaluasi selama pelaksanaan berjalan. Evaluasi awal dilakukan oleh tim pelaksana dalam dua hal kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan saat diberikannya pembinaan, dan pendalaman.
- b. Diluar kegiatan inti, yaitu kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa telah mengerti dan terampil dalam menyelesaikan soal- soal olimpiade sains sehingga dengan mudah sehingga siap mengikuti kompetisi olimpiade

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakukan terhadap siswa – siswa di SMPN 10 Denpasar Jl. Gatot Subroto Barat Denpasar dengan memberikan pelatihan pembinaan Olimpiade Bidang IPS. Materi Olimpiade diberikan sesuai SILABUS KSN (OSN) tahun 2020. Tujuan dari diberikannya pembinaan ini adalah untuk lebih mematangkan siswa – siswa dalam menghadapi KSN tingkat Kabupaten/Kota yang akan diselenggarakan tanggal dari tanggal 12 – 16 Oktober 2020.

Materi pelatihan yang diberikan untuk Bidang IPS meliputi hari pertama Geografi yang mencakup Latihan Peta, Geologi, Geomorpologi, Permasalahan Kependudukan, Lingkungan dan Pencemaran Lingkungan. Pada hari kedua siswa mendapatkan materi Sejarah dan Sosiologi dimana sejarah meliputi Masa Pra Aksara, Persebaran Nenek Moyang Indonesia, Persebaran Hindu di Indonesia, Persebaran Islam di Indonesia, Upaya Merebut Kemerdekaan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Dihari ketiga siswa mendapat materi Ekonomi yang meliputi Pasar, Hukum Permintaan dan Penawaran, BEP, Pajak dan Subsidi serta Harga Pasar.

Gambar 2 merupakan dokumentasi ketika Kepala Sekolah memimpin rapat koordinasi. Kegiatan PKM yang dilakukan mendapat dukungan dari Kepala Sekolah SMPN 10 Denpasar yaitu Bapak I Wayan Sumiara, S.Pd., M.Pd. Sebelum pelaksanaan diadakan rapat koordinasi yang dipimpin langsung oleh Bapak Kepala Sekolah dengan tim dan narasumber pada pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Rapat Koordinasi sebelum Pembinaan

Gambar 3 merupakan dokumentasi kegiatan pembukaan pembinaan di SMPN 10 Denpasar. Setelah melakukan Rapat Koordinasi Bapak Kepala sekolah menyempatkan hadir dalam pembukaan pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan pertama dalam pembukaan PKM adalah sambutan dari Ketua Pelaksana kegiatan PKM, yaitu I Kadek Adiana Putra, S.Pd., M.Si. Dalam sambutannya disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak SMPN 10 Denpasar karena telah bersedia menerima dengan hangat kegiatan PKM yang dilakukan, serta menyampaikan gambaran singkat tentang alur kegiatan pengabdian. Setelah sambutan dari Ketua Pelaksana kegiatan PKM, selanjutnya sambutan disampaikan oleh Kepala Sekolah sekaligus membuka acara pengabdian ini.



Gambar 3. Kepala Sekolah Membuka Acara Pengabdian

SMPN 10 Denpasar dipilih sebagai tempat pengabdian karena merupakan sekolah memiliki prestasi secara akademik maupun nonakademik. Tetapi memiliki kelemahan dalam berbagai sub dan bidang, diantaranya prestasi dalam bidang IPS yang sulit didapat begitu juga dalam bidang. Pembinaan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta menambah kasanah ilmu pengetahuan dalam menjawab soal – soal Olimpiade. Kegiatan pembinaan berlangsung selama tiga hari,

bertempat di SMPN 10 Denpasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara *offline* (tatap muka) dengan menggunakan protokol kesehatan. Untuk mengantisipasi dan menjaga kenyamanan dalam belajar maka peserta pembinaan dilakukan pembatasan oleh pihak Sekolah yang dalam hal ini sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini diikuti oleh siswa – siswa yang tergabung dalam Klub IPS dimana sebelumnya sudah dipilih berdasarkan tingkat kemampuan masing – masing oleh Sekolah. Untuk bidang IPS diikuti oleh empat siswa.



Gambar 4. Siswa Mencuci Tangan

Gambar 4 menunjukkan siswa mencuci tangan sebelum memulai kegiatan, untuk memberikan edukasi kesehatan di masa pandemi seperti ini. Hal ini untuk mencegah penyebaran COVID-19. Infeksi COVID-19 yang disebabkan virus corona baru merupakan suatu pandemik baru dengan penyebaran antar manusia yang sangat cepat (Handayani et al., 2020).

Selanjutnya siswa mengikuti pembinaan yang diberikan oleh Narasumber. Siswa tidak hanya dipandu oleh seorang Narasumber, namun juga diberikan pendampingan oleh tim. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengikuti pembinaan secara intensif. Siswa sangat antusias mengikuti pembinaan. Hal ini dilihat dari kehadiran siswa yang selalu datang tepat waktu dan mengikuti pembinaan sampai selesai. Siswa yang mengalami kendala selama pembinaan selalu aktif bertanya. Antusias siswa dalam pelaksanaan pembinaan sangat tinggi dari hari hari pertama hingga hari terakhir. Masing – masing siswa memperoleh sertifikat pembinaan sebagai bukti telah mengikuti pembinaan ini. Berikut merupakan foto – foto siswa saat melakukan pembinaan bidang IPS.



Gambar 5. Siswa mengikuti Pembinaan

Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan selama siswa mengikuti pembinaan. Saat mengikuti pembinaan tempat duduk siswa diatur berjarak minimal 1 m. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran Virus COVID-19. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, maka dibuatlah tes berupa *pre-test* dan *pos-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan pembinaan dimulai sedangkan *pos-test* dilakukan setelah pembinaan selesai. Metode ini umumnya banyak digunakan untuk melakukan evaluasi suatu kegiatan pelatihan ataupun pembinaan (Putri et al., 2020),(Agetania et al., 2020),(Nasution, 2019),(Putera et al., 2019),(Khumaedi, Muhammad; Sunyoto; Nugroho, 2017). Soal *pre-test* bidang IPS dibuat berbeda sesuai dengan SILABUS OSN. Untuk bidang IPS soal yang diberikan berupa soal objektif. Jika siswa yang menjawab butir soal dengan benar maka mendapat skor 1, sedangkan jika siswa menjawab butir soal salah maka mendapat skor 0 (Payadnya & Jayantika, 2018). Jumlah soal *pre-test* untuk bidang IPS adalah 28 soal. Untuk soal *post-test* pada bidang IPS soal yang diberikan berjumlah 47 soal. Untuk soal *pre-test* dan *pos-test* dibidang IPS dibuat berbeda, hal ini dikarenakan cakupan materi bidang IPS yang lebih banyak, sehingga soal *pre-test* dan *pos-test* dibuat berbeda.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembinaan. Sebelum mengikuti pembinaan hasil belajar siswa dari hasil *pre-test* didapat nilai rata – rata 65,25 untuk bidang IPS, sedangkan setelah pembinaan nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,5, hal ini didapat dari nilai *pos-test* yang diberikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Pos-Test Bidang IPS

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	I Gusti Ngurah Tirta Vandhita Vinayaka	54	66
2	Made Pradnya Nanda Wiguna	50	62
3	Ni Putu Diantha Audina	75	81
4	Ni Putu Pritha Pradnya Maheswari	82	77
Rata - Rata		65,25	71,5

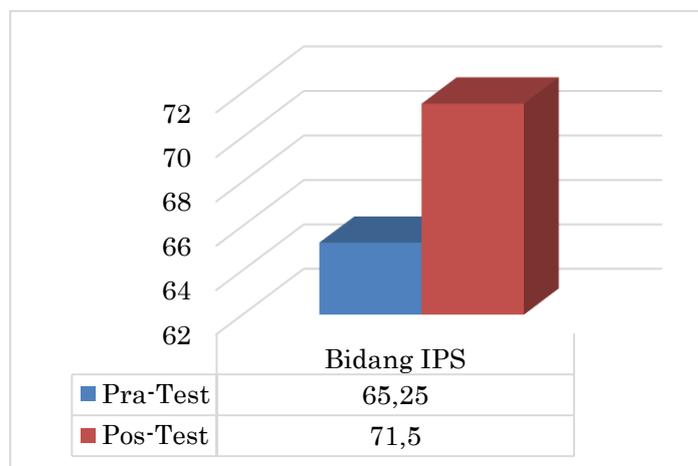
Hasil pembinaan pada bidang IPS di SMPN 10 Denpasar selama kurun waktu tiga hari pembinaan mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai pre-test yang diberikan sebelum dilakukannya pembinaan baik teori, pratikum serta srategi pemecahan soal pada bidang IPS mengalami peningkatan dengan rata – rata nilai 9,6%. Untuk bidang IPS peningkatan hasil belajar selama pembinaan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Hasil Belajar Selama Pembinaan

No	Nama	Peningkatan (%)	Keterangan
1	I Gusti Ngurah Tirta Vandhita Vinayaka	22,22	Meningkat
2	Made Pradnya Nanda Wiguna	24	Meningkat
3	Ni Putu Diantha Audina	8	Meningkat
4	Ni Putu Pritha Pradnya Maheswari	- 6,1	Menurun

Dari hasil besarnya peningkatan hasil belajar, menunjukkan tingginya antusias siswa dalam mengikuti pembinaan, yang dilaksanakan oleh tim beserta narasumber.

Gambar 6 menunjukkan nilai hasil belajar siswa dari pre-test dan pos-test bidang IPS. Hasil penilaian yang dilakukan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa selama pembinaan. Sebelum mengikuti pembinaan terlebih dahulu dilakukan pre-test sebagai tolak ukur awal kemampuan siswa. Hasilnya untuk bidang IPS memperoleh nilai rata – rata hasil belajar sebesar 65,25. Setelah dilakukan pembinaan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini dibuktikan dengan hasil pos-test yang dilaksanakan diakhir kegiatan, menunjukkan hasil belajar siswa untuk bidang IPS memperoleh nilai rata – rata hasil belajar sebesar 71,5. Rata – rata hasil belajar siswa selama pembinaan dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Peningkatan hasil belajar

Dari data hasil belajar siswa selama pembinaan bidang IPS telah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam membina siswa persiapan KSN (Kompetisi Sains Nasional) yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil

belajar pada Gambar 6 di atas. Jika dilihat dari perkembangan siswa, semestinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan ruang serta lingkungan selama pandemi COVID-19 sehingga membatasi waktu belajar serta ruang lingkup untuk melakukan pratikum diluar kelas seperti praktikum pengukuran cuaca, penggunaan GPS dan pemetaan, identifikasi batuan dan stratigrafi batuan, serta mengamati kegiatan pasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan Terjadinya peningkatan hasil belajar pada saat pembinaan bidang IPS yaitu 9,6%. Jika dilihat dari perkembangan hasil belajar siswa yang meningkat, semestinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan serta lingkungan selama pandemi COVID-19 sehingga membatasi ruang lingkup untuk melakukan pratikum diluar kelas.

Saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan selanjutnya adalah: Selama ini pembinaan Olimpiade dilakukan secara insidental, yaitu beberapa kali sebelum perlombaan. Kedepannya untuk tetap mendapatkan prestasi, maka perlu dilakukan pembinaan secara kontinu, dengan melakukan regenerasi. Selain pembinaan terhadap siswa sangat penting dilakukan pembinaan atau memberikan pelatihan khusus materi Olimpiade kepada Guru Bidang Studi sebagai ujung tombak dalam mengkader siswa – siswa baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STMIK STIKOM Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tidak lupa Tim mengucapkan terimakasih kepada mitra PKM yaitu SMP Negeri 10 Denpasar yang telah memberikan tempat dan proaktif membantu dari persiapan sampai pelaksanaan PKM ini selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Agetania, N. L. P., Marlinda, N. L. P. M., Setiawan, I. M. D., Fortuna, I. K. A. D., Febriani, E., Thalib, Permana, I. P. H., Suryana, I. P. G., Widiyaningsih, N., & Maswari, K. L. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Tindakan Kelas untuk Guru SD Negeri 5 Padangsembian. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 4(1), 378–385.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burham, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- I Made Putrayasa, H. Syahrudin, I. G. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>
- Inaku, S., & Nur Iman, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq. *Irfani*,

- 16(1), 69–81. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1402>
- Jana, P. (2017). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *J-Dinamika*, 2(2), 125–128. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.527>
- Khumaedi, Muhammad; Sunyoto; Nugroho, A. (2017). Eksperimen Tiga Perlakuan Bagi Guru Guru SMK Di Kota Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 14(2), 135–144.
- Marheni, N. L., Sujana, I. W., & Putra, D. B. K. N. S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD no. 8 Padangsambian Denpasar. *Mimbar Pgsd Ejournal Undiksha*, 1(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1438>
- Nasution, D. A. D. (2019). Pelatihan Implementasi SAP Berbasis Akruar Pada SDM Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara). *Loyalitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–50.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Putera, L. J., Khairussibyan, M., & Sugianto, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Bagi Siswa Madrasah Aliyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(1), 4857. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i1.934>
- Putra, I. P. S. A., & Wardika, I. W. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Asesmen Kinerja Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kecerdasan. *Jurnal Pendidikan Media Edukasi*, 3(2), 97–105.
- Putri, N. W. S., Suryati, N. K., Sepdyana, K., & Krisna, E. D. (2020). Peningkatan Softskil ICT Guru melalui Pelatihan Penggunaan MicrosoftOffice dan Sosial Media. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 507–517.
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Sulfeni, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19.
- Wardika, I. W. G., & Putra, I. P. S. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan GeoGebra Terhadap Hasil Belajar Program Linear ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa. *Journal of Songke Math*, 2(1), 23–34.